

PENUTUP

KESIMPULAN DAN USUL-SARAN

A. KESIMPULAN

Desa Soba adalah salah satu desa di Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Masyarakat di Desa Soba, baik laki-laki dan perempuan memiliki tugasnya masing-masing. Jika laki-laki bekerja di kebun maka perempuan kerja atau tenun kain. Hal ini juga menjadi tanggung jawab bersama untuk menjaga alam sebagai bagian dari hasil bumi untuk memberi manusia makanan dan kesejukan. Menenun kemudian menjadi sarana yang baik bagi perempuan untuk memperlihatkan kemampuannya tetapi juga telah menghasilkan suatu karya yang indah bagi pecinta kain tenun yang sekarang ini sudah menjadi *syle* atau gaya dalam berpakaian. Kebudayaan menenun kemudian diajarkan secara turun temurun baik oleh guru kepada anak murid di sekolah maupun oleh para ibu kepada anaknya di rumah agar generasi muda terus melestarikannya.

Setiap motif tenunan yang ada di Amarasi Barat memiliki ciri khas dan maknanya. Salah satunya ialah motif tenunan *kaimanfafa*. Bentuk dari motif *kaimanfafa* ialah seperti tangan yang saling menggenggam yang diartikan dengan saling bergandengan tangan untuk bekerja sama. Walaupun dulu motif *kaimanfafa* hanya dapat dipakai oleh keturunan raja tetapi sekarang untuk masyarakat pada umumnya dapat menggunakannya. Oleh karena raja membutuhkan masyarakatnya agar saling bekerja sama. Saling bekerja sama tanpa memandang status sosial. Fokus penulisan ini ialah makna dan nilai dari motif tenunan *kaimanfafa* yang dapat menolong kita untuk berteologi. Secara kontekstual kita bisa membangun refleksi teologi dari budaya atau tempat di mana kita berada. Dalam menganalisa motif *kaimanfafa*, ada tema-tema

dominan yang ditemukan, yakni kerja sama untuk menata kehidupan yang lebih baik, persekutuan dan identitas.

B. USUL-SARAN

Beberapa hal yang dapat penulis usulkan sebagai bentuk keterlibatan gereja dalam melestarikan budaya:

1. Gereja harus membuat program-program yang dapat melestarikan budaya, dalam hal ini membuat program-program terkait menenun agar setiap perangkat dalam budaya tidak punah. Membimbing jemaat agar nilai dan makna yang terkandung dalam budaya seperti melalui motif tenunan *kaimanfafa* dapat dipahami dengan benar. Seperti dalam penulisan ini, bahwa ada sumbangan-sumbangan positif dari budaya terhadap kekristenan, begitu pun sebaliknya.
2. Gereja harus bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain agar dapat mendatangkan ahli-ahli yang mahir dalam menenun sehingga dapat melatih orang-orang muda yang saat ini menganggur atau bagi mereka yang tidak tahu menenun, bahkan meningkatkan kualitas para penenun di Desa Soba agar lebih kreatif dalam menenun. Melalui program-program pembangunan jemaat seperti menenun dapat meningkatkan pendapatan jemaat.